

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Continuity Of Care* (COC) dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana. Kemenkes RI menyatakan bahwa asuhan kebidanan berkelanjutan terdiri dari pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual diselenggarakan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan. *Continuity of care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode (Maya, 2026).

Kehamilan merupakan suatu proses yang terjadi antara pertemuan sel sperma dan ovum di dalam indung telur (ovarium) atau yang disebut dengan konsepsi. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Masa kehamilan merupakan fase transisi krusial yang mencakup kesiapan fisik serta mental dalam menghadapi proses persalinan. Seiring dengan perkembangan janin, terjadi perubahan anatomis dan fluktuasi hormon yang signifikan, yang sering kali memicu berbagai keluhan fisik seperti edema, kram tungkai, hingga nyeri pada area punggung dan pinggang. Jika tidak ditangani, berbagai ketidaknyamanan tersebut berisiko mengganggu kualitas tidur ibu serta berdampak negatif pada pertumbuhan janin (Brutu, dkk, 2026).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan antenatal untuk menciptakan pengalaman kehamilan yang positif. Pendekatan ini mencakup aspek fisik, emosional, dan sosial dari ibu hamil, serta melibatkan dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam proses perawatan. Dengan demikian, perawatan *Antenatal Care* (ANC) yang komprehensif tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik ibu dan janin, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan sosial, yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman kehamilan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Ketidaknyamanan merupakan kondisi yang sering dirasakan ibu hamil, khususnya pada trimester III. Salah satu keluhan yang muncul adalah nyeri pinggang akibat proses fisiologis pada akhir kehamilan. Pada kehamilan didapatkan dengan mengeluhkan sakit pinggang, Ibu sudah diberikan Pendidikan kesehatan mengenai fisiologi kehamilan, dan cara penanganan untuk mengurangi nyeri pinggang pada saat kehamilan yaitu dengan melakukan senam hamil (Widuri, 2026).

Nyeri pinggang atau merupakan keluhan muskuloskeletal yang sangat umum dialami oleh sekitar 60% hingga 80% ibu hamil di Indonesia, terutama pada trimester II dan III (Nurjanah, 2025). Faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap nyeri pinggang pada ibu hamil trimester ketiga meliputi pembesaran uterus yang menyebabkan pusat gravitasi bergeser ke depan, postur tubuh yang kurang tepat, serta relaksasi ligamen panggul akibat peningkatan hormon progesteron dan relaksin. Nyeri pinggang pada wanita selama kehamilan merupakan keluhan umum yang sering terjadi, angkanya sekitar 50%-70%. Nyeri pinggang diakibatkan oleh progesterone dan relaksin (yang melunakkan jaringan ikat) dan posisi badan yang berubah serta meningkatnya beban berat yang dibawa dalam rahim (Melati, dkk, 2022).

Persalinan merupakan proses fisiologis yang hampir selalu disertai rasa nyeri akibat kontraksi uterus, dilatasi serviks, serta penurunan dan rotasi janin di jalan lahir. Pada kala I fase aktif, intensitas dan frekuensi kontraksi semakin meningkat, sehingga rasa nyeri biasanya muncul lebih kuat dan teratur. Persalinan merupakan proses fisiologis yang dapat disertai komplikasi, salah satunya adalah laserasi jalan lahir yang sering terjadi pada kala II persalinan. Laserasi dapat menyebabkan perdarahan postpartum dan meningkatkan risiko infeksi apabila tidak ditangani dengan tepat (Maksura, dkk, 2025).

Masa pascapersalinan merupakan periode penting dalam kehidupan seorang wanita yang dimulai segera setelah melahirkan hingga enam minggu (42 hari) pascapersalinan. Pada fase ini, terdapat berbagai perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang membutuhkan adaptasi optimal agar ibu dapat mencapai kesehatan dan kekuatan yang baik (Rohmah, dkk, 2023).

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentase belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan 37 minggu sampai dengan 42

minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai apgar >7 dan tanpa cacat bawaan. (Chairunnisa, 2022).

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu upaya pengaturan konsepsi anak, jarak kelahiran, usia subur ideal dan kehamilan dengan cara mempromosikan, melindungi dan mendukung hak reproduksi dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas (Dahniar, dkk, 2026).

*World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia mencapai sekitar 4 juta pengguna atau sekitar 45% dari total pengguna kontrasepsi di Indonesia, KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak diminati, dengan angka pengguna aktif mencapai lebih dari 60% dari peserta KB, terutama suntik KB 3 bulan yang sangat populer karena harganya terjangkau dan kemudahan penggunaannya KB suntik 3 bulan mengandung hormon progestogen yang bekerja dengan cara menipiskan dinding endometrium dan menghambat transportasi gamet, sehingga mencegah kehamilan Keuntungan KB suntik 3 bulan menurut WHO dan penelitian terbaru meliputi efektivitas tinggi, pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak mempengaruhi ASI, dan dapat digunakan oleh wanita usia reproduktif hingga perimenopause (Sidabukke, dkk, 2026).

Berdasarkan uraian kami memilih kehamilan Ny. S sebagai objek observasi dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan yang optimal serta asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mendeteksi dini kemungkinan komplikasi. Melalui observasi ini, saya dapat mengaplikasikan teori.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of care* (COC) pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan SOAP kepada Ny. S di Praktik Mandiri Bidan R.M Kota Pematangsiantar.

### **2 .Tujuan Khusus**

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas sampai akseptor KB dengan langkah – langkah :

- a. Melakukan pengkajian pada ibu hamil secara *Continuity of Care (CoC)* pada Ny. S dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas secara *Continuity of Care (CoC)* pada Ny. S dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.
- c. Menentukan resiko kebidanan yang mungkin terjadi berdasarkan diagnosis *Continuity of Care (CoC)* pada Ny.S.
- d. Merencanakan asuhan kebidanan *Continuity of Care (CoC)* pada Ny.S.
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.S sesuai *Continuity of Care (CoC)*.
- f. Mengevaluasi asuhan kebidanan sesuai dengan *Continuity of Care (CoC)* yang telah dilakukan Ny.S dengan menggunakan metode SOAP.
- g. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.S dengan menggunakan metode SOAP.

## **C. Manfaat**

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan materi dalam penerapan asuhan kebidanan dalam rangkaian *continuity of care*, terhadap ibu hamil, nifas, bayi baru lahir dan pelayanan Keluarga Berencana.